



Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Terhadap Pencegahan Komplikasi Kehamilan

Nathalya Dwi Kartika Sari¹, Hartatiek Nila², Andreas Putro Ragil Santoso³, Akbar Reza Muhammad^{4*}, Della Citra Ulan⁵, Nisaul Mufida⁶, Widya Novida S⁷

¹Departemen Patologi Klinis, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

²Departemen Kandungan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

³Analisis Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

⁴Dokter Umum, RS Mawaddah Medika, Indonesia

^{5,6,7}D4 Analisis Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia
akbarreza43@gmail.com*

Article History:

Received: 13-11-2024

Revised: 22-11-2024

Accepted: 23-11-2024

Keywords: ANC; Angka Kematian Ibu; Ibu Hamil; Pemeriksaan Laboratorium

Abstract: Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi indikator utama keberhasilan program kesehatan ibu, dengan hipertensi dalam kehamilan sebagai salah satu penyebab utama kematian pada ibu hamil. Skrining kehamilan melalui pemeriksaan laboratorium sangat penting untuk mencegah komplikasi, namun masih banyak ibu hamil yang kurang mendapat informasi mengenai hal ini. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium sebagai bagian dari upaya pencegahan risiko selama kehamilan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif oleh dokter Spesialis Kandungan dan dokter Patologi Klinis. Metode yang digunakan adalah presentasi yang mudah dipahami dan sesi tanya jawab dengan target peserta ibu hamil dan bidan di wilayah Puskesmas Wonokromo. Acara diselenggarakan di Ruang Auditorium RS Islam Surabaya pada 7 September 2024. Hasil analisis kuesioner dengan uji T Test berpasangan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$) pada peserta mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium. Kesadaran peserta terhadap berbagai tes yang perlu dilakukan selama kehamilan, seperti golongan darah, hemoglobin, protein urin, gula darah, serta skrining HIV, malaria, dan sifilis, juga meningkat.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) kehamilan merupakan proses di mana seorang wanita mengandung embrio dan janin selama kurang lebih sembilan bulan di dalam rahimnya. Pada umumnya, kehamilan berlangsung selama 40 minggu atau sekitar 9 hingga 10 bulan, yang dihitung dari masa fertilisasi hingga kelahiran. Kehamilan sendiri terdiri dari tiga trimester, yaitu trimester pertama berlangsung selama 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 sampai ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 sampai ke-40). Selama kehamilan sedikitnya telah terjadi perubahan fisiologis pada tubuh perempuan sebagai respon terhadap perkembangan janin, seperti perubahan sistem reproduksi (uterus, serviks, ovarium, vagina, perineum, dan payudara), metabolisme, serta sistem-sistem tubuh lainnya, termasuk kardiovaskuler, pencernaan, urinarius, endokrin, dan musculoskeletal. Namun, perubahan ini dapat memiliki dampak

kesehatan yang bermakna pada ibu hamil dengan resiko tertentu seperti genetik, usia, dan penyakit yang mendasari lainnya (WHO, 2016).

Pencegahan terhadap komplikasi kehamilan telah diatur sesuai standart yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui pelayanan antenatal terstandart yang harus dilakukan minimal empat kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Pelayanan antenatal mencakup 10 T, yang meliputi: pengukuran berat dan tinggi badan, tekanan darah, status gizi, tinggi puncak rahim, presentasi janin dan denyut jantung janin, skrining imunisasi tetanus, pemberian tablet penambah darah, serta pemeriksaan laboratorium terkait kehamilan. Pelayanan antenatal yang optimal dapat mencegah berbagai komplikasi kehamilan yang tidak diharapkan pada ibu hamil dan janin (Kemenkes, 2016).

Pemeriksaan laboratorium selama kehamilan penting dilakukan untuk deteksi dini dan penanganan penyakit yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Pemeriksaan ini meliputi golongan darah, kadar hemoglobin (Hb), protein dan urin, gula darah, serta skrining untuk malaria, sifilis, HIV, hepatitis, dan tuberkulosis (TB). Hal ini selaras dengan upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir melalui peningkatan akses pelayanan kesehatan standar melalui program Jaminan Persalinan (Jamipersal) yang melibatkan fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan (Pengmas Badung, 2023).

Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan secara teratur melalui ANC (Antenatal Care). Pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal, sehingga dapat menghindari masalah yang tidak diinginkan di kemudian hari. Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama masa kehamilan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan pada ketentuan WHO (Syifa, 2020). Sayangnya, menurut penelitian sebelumnya, didapatkan rendahnya cakupan K1 dan K6 (kunjungan pertama dan ke-enam) yang menunjukkan bahwa kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan, terutama pemeriksaan laboratorium kepada ibu hamil masih perlu ditingkatkan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium selama kehamilan, sejalan dengan program pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ibu hamil adalah dengan metode ceramah dua arah dan tanya jawab. Sebelum melakukan penyuluhan, lembar post-test akan dibagikan kepada Peserta penyuluhan. Ibu hamil dan ibu bidan diberi waktu untuk mengerjakan soal kemudian dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan sesi penyuluhan selama kurang lebih 45-60 menit. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15-20 menit. Setelah selesai, lembar post-test akan dibagikan kepada peserta untuk dikerjakan selama 10-15 menit kemudian dikumpulkan. Adapun detail kegiatan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan program dimulai dari survey untuk menilai permasalahan terbanyak ibu hamil dan ibu bidan di wilayah kerja Puskesmas Wonokromo.

Selanjutnya dilakukan pendataan dan diskusi terkait belum maksimalnya kunjungan ANC dan pemeriksaan laboratorium ibu hamil.

2. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "*Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Terhadap Pencegahan Komplikasi Kehamilan*".

3. Evaluasi dan pelaporan

Evaluasi dan pelaporan meliputi hasil nilai kuesioner pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium, Jumlah ibu hamil dan ibu bidan yang mengikuti pengabdian masyarakat serta *follow up* kunjungan ANC dan pemeriksaan laboratorium selama 1 tahun ke depan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diadakan di Kegiatan dilaksanakan di Ruang Auditorium It 12 Gedung Tower RS Islam Surabaya - Ahmad Yani, Sabtu, 7 September 2024. Peserta terdiri dari 50 ibu hamil dan ibu bidan di wilayah kerja Wonokromo Surabaya.

Sasaran Peserta

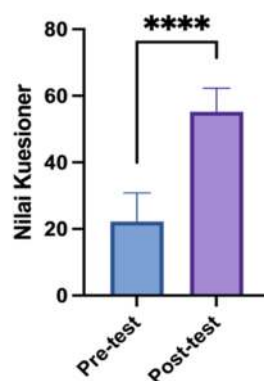
Sasaran peserta adalah Bidan yang berada di wilayah Wonokromo, Surabaya, khususnya bidan yang tergabung dalam jejaring dengan RSI Surabaya A. Yani dan Ibu hamil di wilayah Wonokromo, Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan nilai pengetahuan ibu hamil dan ibu bidan yang mendampingi setelah dilakukan penyuluhan ($P < 0,05$) (gambar 1). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pemberian edukasi serta pemahaman yang tepat kepada ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan laboratorium selama masa kehamilan.

Selain itu, program pengabdian Masyarakat ini juga mendapatkan atensi yang hebat oleh target masyarakat yaitu ibu hamil, yang ditunjukkan dengan kehadiran ibu hamil yang melebihi target dari jumlah minimal peserta yang diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan antusiasme ibu hamil yang tinggi, serta keingintahuan dalam mempersiapkan kelahiran yang baik dan menghindari faktor resiko yang tidak diinginkan (Gambar 2).

Kuesioner Pengetahuan pemeriksaan lab



Gambar 1. Hasil Analisis Rerata Nilai Kuesioner Kesehatan Paru Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sumber: Data Primer Kuesioner (2024)



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Pada Ibu Hamil

Sumber: Dokumentasi Penyuluhan (2024)

Pemeriksaan laboratorium selama kehamilan merupakan komponen penting dalam perawatan antenatal yang bertujuan untuk mendeteksi dini masalah kesehatan yang dapat memengaruhi ibu dan janin. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komplikasi seperti anemia, preeklampsia, diabetes gestasional, dan infeksi menular seksual dapat dicegah atau ditangani lebih awal melalui pemeriksaan rutin (World Health Organization, 2022). Namun, rendahnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ini masih menjadi permasalahan yang signifikan (Cunningham et al., 2018).

Faktor utama penyebab rendahnya kesadaran ini adalah kurangnya akses informasi yang tepat. Banyak ibu hamil yang tidak mendapatkan edukasi yang cukup mengenai risiko kesehatan selama kehamilan serta pentingnya tes laboratorium seperti pemeriksaan golongan darah, kadar hemoglobin, protein urin, gula darah, dan skrining HIV, malaria, serta sifilis (Wulandari & Fatimah, 2021). Persepsi bahwa pemeriksaan laboratorium hanya diperlukan dalam situasi darurat atau jika ada gejala yang tampak juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan (Allen, 2019).

Penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Studi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif, di mana peserta dapat berpartisipasi aktif, mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan dengan metode pasif (Wulandari & Fatimah, 2021). Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan ($p < 0,05$) dalam pengetahuan peserta mengenai pemeriksaan laboratorium setelah mengikuti penyuluhan (WHO, 2021).

Keberhasilan ini sejalan dengan rekomendasi WHO, yang menekankan pentingnya pemeriksaan laboratorium rutin untuk mendeteksi kondisi yang berisiko bagi kesehatan ibu dan janin (WHO, 2022). Pemeriksaan rutin memungkinkan deteksi dini dan penanganan yang lebih cepat, sehingga dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi (Cunningham et al., 2018).

Selain faktor kurangnya informasi, terdapat pula beberapa hambatan lain yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan laboratorium rutin.

Salah satu hambatan yang sering dijumpai adalah masalah ekonomi, di mana biaya untuk melakukan pemeriksaan laboratorium terkadang dianggap sebagai beban, terutama bagi keluarga dengan pendapatan rendah. Hal ini semakin diperparah oleh kurangnya dukungan fasilitas kesehatan yang memadai di daerah terpencil atau pedesaan, sehingga akses terhadap layanan pemeriksaan menjadi terbatas (WHO, 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor budaya dan sosial mempengaruhi kesadaran ibu hamil terhadap pemeriksaan laboratorium. Misalnya, di beberapa komunitas, kehamilan masih dipandang sebagai proses alami yang tidak memerlukan intervensi medis hingga munculnya gejala serius (Allen, 2019). Keyakinan tradisional ini membuat banyak ibu hamil menunda atau bahkan mengabaikan pemeriksaan laboratorium yang sebenarnya penting untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini.

Upaya untuk mengatasi hambatan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif. Di satu sisi, pemerintah perlu memperkuat sistem kesehatan dengan memperluas akses layanan kesehatan, terutama di daerah terpencil, serta mendorong kebijakan yang memungkinkan pemeriksaan laboratorium menjadi lebih terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di sisi lain, edukasi berbasis masyarakat, yang melibatkan tokoh-tokoh lokal dan tenaga kesehatan, dapat membantu merubah persepsi budaya yang masih menghambat ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan laboratorium secara rutin.

Lebih jauh lagi, peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium harus diiringi dengan penyediaan informasi yang dapat diakses dengan mudah, baik melalui media konvensional maupun digital. Teknologi informasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan, terutama dengan meningkatnya penggunaan ponsel pintar di kalangan masyarakat (Wulandari & Fatimah, 2021). Dengan adanya platform edukasi digital, informasi mengenai kesehatan ibu hamil, termasuk pentingnya pemeriksaan laboratorium, dapat disebarkan secara lebih luas dan cepat.

Penyuluhan yang berkesinambungan dan terstruktur juga penting untuk menjamin bahwa perubahan perilaku ibu hamil terhadap kesehatan dapat berlangsung secara jangka panjang. Edukasi berkelanjutan ini tidak hanya penting untuk ibu hamil, tetapi juga untuk keluarga dan masyarakat sekitar, karena dukungan dari lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam memastikan ibu hamil menjalani perawatan antenatal secara lengkap (Cunningham et al., 2018).

Dengan demikian, pendekatan multidimensi yang melibatkan kebijakan, akses layanan, edukasi, dan dukungan sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium. Langkah-langkah ini akan berdampak pada peningkatan kesehatan ibu dan janin, serta penurunan angka komplikasi dan kematian akibat masalah kesehatan yang sebenarnya dapat dicegah sejak dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan mengenai pentingnya pemeriksaan laboratorium selama masa kehamilan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang berbagai tes yang diperlukan dalam perawatan antenatal. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan ($p < 0,05$) dalam pemahaman peserta mengenai manfaat deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan yang dapat dicegah, seperti anemia, preeklampsia, diabetes gestasional, infeksi HIV, sifilis, malaria, dan tuberkulosis. Peningkatan kesadaran ini diharapkan akan berdampak positif pada perilaku kesehatan ibu hamil, dengan lebih

banyaknya pemeriksaan laboratorium yang dilakukan secara rutin. Keberlanjutan hasil penyuluhan memerlukan pemantauan jangka panjang serta dukungan dari tenaga kesehatan dan stakeholder terkait untuk memastikan pengetahuan yang diperoleh diterapkan dalam praktik nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis yang tergabung dalam tim pengabdian masyarakat dengan nomor surat tugas: 38/UNUSA-LPPM/Adm.E/ST-PPM/III/2024 mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dan ikut andil atas terselenggaranya kegiatan penyuluhan di RSI Ahmad Yani Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allen, L. H. (2019). Anemia and Iron Deficiency: Effects on Pregnancy Outcome. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 71(5), 1280-1284.
- [2] Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., et al. (2018). *Williams Obstetrics (25th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- [3] <https://puskesmasmengwil.badungkab.go.id/artikel/51092-pemeriksaan-laboratorium-dalam-kehamilan>
- [4] <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221007/1441220/kemenkes-jamin-kesehatan-ibu-melahirkan-dengan-program-jampersal/>
- [5] Kemenkes RI. (2017). Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_60248a365b4ce1e/files/Laporan-Kinerja-Ditjen-KesmasTahun-2017_edit-29-jan-18_1025.pdf
- [6] Kemenkes RI. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [8] WHO. (2021). *Laboratory Screening in Antenatal Care: Importance and Best Practices*. Geneva: WHO.
- [9] World Health Organization (WHO). (2016). *Antenatal Care For A Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.
- [10] World Health Organization (WHO). (2022). *Antenatal Care: Routine Care for the Healthy Pregnant Woman*. Geneva: WHO.
- [11] Wulandari, A., & Fatimah, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45-53.